

Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa : Studi Pustaka

Khansa Labibah^{1*}, Marsofiyati²

Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

Korespondensi penulis: labibah.khansa25@gmail.com

Abstract. *This study analyzes the impact of collaborative learning approaches on students' social skills through a literature review method. The research is grounded in the importance of social skills for students' future social and professional lives, encompassing communication, teamwork, and empathy. Collaborative learning, supported by Vygotsky's Zone of Proximal Development theory and Bandura's social learning theory, emphasizes social interaction in education. The findings reveal that collaborative learning significantly enhances students' social skills, including communication, teamwork, and critical thinking, through models like the Teams Games Tournament (TGT). However, challenges such as unequal student participation and complex group dynamics remain obstacles to be addressed. These findings provide critical implications for educators in designing effective learning strategies and emphasize the necessity of teacher training to manage collaborative learning successfully across different educational levels.*

Keywords: *Collaborative learning, social skills, education*

Abstrak. Penelitian ini menganalisis dampak pendekatan pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial siswa melalui metode tinjauan literatur. Latar belakang penelitian ini didasari pentingnya keterampilan sosial dalam kehidupan sosial dan profesional siswa di masa depan, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati. Pendekatan kolaboratif, yang didukung oleh teori Zona Perkembangan Proksimal Vygotsky dan teori pembelajaran sosial Bandura, menekankan interaksi sosial dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti komunikasi, kerja tim, dan kemampuan berpikir kritis, melalui model seperti Teams Games Tournament (TGT). Namun, tantangan seperti partisipasi siswa yang tidak merata dan dinamika kelompok kompleks tetap menjadi kendala yang harus diatasi. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi pendidik untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, serta memperkuat pentingnya pelatihan guru dalam mengelola pembelajaran kolaboratif untuk memastikan keberhasilannya di berbagai tingkat pendidikan.

Kata kunci: Pembelajaran kolaboratif, keterampilan sosial, pendidikan

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan menjadi sebuah dasar utama untuk mengembangkan kualitas dan kemampuan pribadi. Agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, maka pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran (Suryani Siregar et al., 2024). Pendidikan berfungsi untuk “mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan

menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,” demikian bunyi pernyataan tentang peran dan tujuan Pendidikan (Putri, 2024).

Salah satu keterampilan terpenting yang dibutuhkan siswa di era globalisasi yang semakin kompleks adalah keterampilan sosial. Keterampilan ini meliputi kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, berempati, dan menyelesaikan masalah yang akan sangat berpengaruh untuk meraih kesuksesan di tempat kerja dan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial memiliki peran besar pada kehidupan sosial dan profesional di masa depan, selain membantu siswa untuk berhasil secara akademis. Namun, kendati keterampilan sosial memiliki peran yang sangat penting, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan untuk mengembangkannya, terutama di lingkungan belajar formal yang memprioritaskan aspek akademik dibandingkan hubungan sosial (Inka Piola Naretin Rahayu et al., 2024).

Sangat penting untuk merencanakan dan membangun ruang kelas dengan cara yang mendorong keterlibatan siswa. Ketika pembelajaran dikendalikan di sekolah dengan model atau pendekatan yang tepat, siswa akan tumbuh menjadi sangat termotivasi dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran, guru harus menggunakan kreativitas dan mendorong partisipasi aktif siswa dalam prosesnya (Muliawati, 2023).

Berbagai strategi pengajaran telah diusulkan untuk mengatasi masalah ini dan membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial. Pembelajaran kolaboratif menjadi salah satu strategi utama yang ditonjolkan. Strategi pembelajaran ini terkenal menekankan kerja sama tim dan komunikasi yang efektif dalam kelompok-kelompok kecil. Teori Vygotsky (1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menyoroti pentingnya nilai hubungan sosial dalam pembelajaran, menjadi dasar dari metode ini. Lebih lanjut, penelitian oleh Johnson & Johnson (1994) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif sangat meningkatkan kemampuan interpersonal siswa di samping kinerja akademik mereka.

Selain itu, teori konstruktivisme Piaget (1950) dapat diterapkan dalam pembelajaran (Liadi & Faridah, 2022), yang merupakan proses aktif di mana individu menciptakan pengetahuan mereka sendiri melalui refleksi, penalaran, dan pengalaman langsung (Jehane et al., 2012). Lebih lanjut, pembelajaran kolaboratif juga didukung oleh teori pembelajaran sosial Albert Bandura (1977). Teori ini mengungkapkan bagaimana pemodelan dan observasi berperan dalam pembelajaran, dengan individu mengambil keterampilan baru dengan melihat orang lain dan meniru tindakan mereka (Susanti et al., 2021).

Studi-studi terbaru juga memberikan bukti lebih lanjut tentang efektivitas pembelajaran kolaboratif. Sebagai contoh, Selvi, Syachruraji, dan Rokmanah (2023) menemukan bahwa

dengan mengimplementasikan kegiatan yang mendorong keterlibatan aktif, metode ini secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial siswa sekolah dasar. Napitupulu dkk. (2023) menekankan bagaimana pembelajaran kolaboratif daring dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan sosial mereka, terutama di era digital. Namun, variasi pengaturan atau teknik yang digunakan dalam penelitian ini membatasi penerapannya. Misalnya, Napitupulu dkk. (2023) tidak membandingkan keampuhan pembelajaran kolaboratif daring dengan teknik tatap muka, sementara penelitian Selvi, Syachruraji, dan Rokmanah (2023) hanya meneliti tingkat pendidikan dasar.

Kesenjangan penelitian ini menyoroti perlunya kajian yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pembelajaran kolaboratif mempengaruhi keterampilan sosial siswa di berbagai tingkat pembelajaran dan tingkat pendidikan. Melalui evaluasi menyeluruh terhadap literatur terkait, penelitian ini mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memajukan pemahaman kita secara teoritis mengenai hubungan antara keterampilan sosial dan pembelajaran kolaboratif, serta memberikan saran-saran yang berguna bagi para pendidik agar berhasil menerapkan strategi ini di berbagai lingkungan pembelajaran.

2. KAJIAN TEORITIS

Definisi dan Konsep Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif

Pembelajaran kolaboratif merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang sangat relevan dalam konteks pendidikan modern. Salah satu teori yang menjadi landasan bagi pendekatan ini yakni teori konstruktivisme sosial yang dikembangkan oleh Lev Vygotsky pada awal abad ke-20 (Inka Piola Naretin Rahayu et al., 2024).

Menurut Kasimovna (2024), pembelajaran kolaboratif berawal dari pendidikan klasik dan telah berkembang selama berabad-abad melalui berbagai gerakan pedagogis. Teori-teori yang menyoroti aspek sosial dari pembelajaran dan nilai kolaborasi dan interaksi siswa menjadi dasar dari metode ini. Pada penerapannya, pembelajaran kolaboratif mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan, dengan siswa saling mendukung satu sama lain dan bekerja sama dalam lingkungan yang menghargai kebebasan intelektual (Matongo & Goronga, 2024). Selain itu, metode ini menumbuhkan rasa kebersamaan, berbagi pengetahuan, dan keterampilan pemecahan masalah secara kolaboratif yang dapat diterapkan pada situasi praktis (Salimovna, 2023).

Pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang diterapkan dalam pendidikan, khususnya dalam bidang ilmu teknis, untuk membekali siswa dengan kompetensi yang relevan

dengan kebutuhan dunia kerja, seperti keterampilan komunikasi, kolaborasi tim, dan berpikir kritis (Salimovna, 2023). Matongo dan Goronga (2024) menekankan bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran kolaboratif bergantung pada terciptanya lingkungan pembelajaran yang mendukung kerja sama dan partisipasi aktif siswa. Dari perspektif peserta didik, mereka sering kali menyusun pedoman kerja sama yang sesuai dengan standar yang direkomendasikan oleh para ahli, mencerminkan pemahaman yang mendalam terhadap dinamika kolaborasi (Kramer, 2024).

Meskipun pembelajaran kolaboratif memiliki manfaat yang telah diakui secara luas, tantangan dalam pembelajaran ini akan tetap ada, seperti memastikan partisipasi yang setara dan mengelola dinamika kelompok. Tantangan-tantangan ini memerlukan perencanaan dan fasilitasi yang cermat untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran kolaboratif. Dengan demikian, pendekatan ini akan dapat terus berkembang untuk menghadapi kebutuhan siswa dan tuntutan dunia profesional yang terus berubah.

Definisi dan Pentingnya Keterampilan Sosial

Berdasarkan Horishna (2022) keterampilan sosial didefinisikan sebagai tindakan yang memungkinkan orang untuk berhasil terhubung, berkomunikasi, dan membentuk hubungan. Menurut gagasan ini, keterampilan sosial mencakup berbagai macam tindakan, mulai dari yang dasar seperti memulai percakapan dan mendengarkan hingga yang lebih rumit seperti empati dan bernegosiasi (Salto et al., 2023). Heterogenitas individu dan situasional serta ketergantungan konteks menjadi ciri dari keterampilan sosial ini (Horishna, 2022), menggarisbawahi pentingnya kemampuan beradaptasi dalam penggunaannya.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan korelasi yang kuat antara keterampilan sosial dan berbagai hasil kehidupan, termasuk kesehatan emosional dan prestasi akademik. Elliott dkk. (2024) menyatakan bahwa keterampilan sosial meningkatkan hasil belajar dan kesehatan psikologis dengan bertindak sebagai faktor pelindung terhadap masalah perilaku. Keterampilan sosial sangat penting dalam pendidikan karena keterampilan sosial mendorong perilaku prososial dan menurunkan kemungkinan gangguan emosional (Spence, 2023). Keterampilan sosial yang kuat juga dapat meningkatkan kerja sama tim, efektivitas organisasi, dan komunikasi interpersonal baik dalam konteks profesional maupun pendidikan tinggi (Heggstad et al., 2023).

Namun demikian, meskipun pengembangan keterampilan sosial sangat penting, beberapa orang mengalami kesulitan dalam mengembangkannya, terutama mereka yang memiliki kebutuhan pendidikan yang unik. Hal ini menyiratkan bahwa untuk pengembangan kompetensi sosial yang terbaik, diperlukan strategi yang lebih individual dan intervensi yang

disesuaikan (Horishna, 2022). Hal ini dilandaskan berdasarkan pemahaman bahwa keterampilan sosial lebih dari sekadar kemampuan untuk berinteraksi. Keterampilan sosial juga merupakan komponen penting dari kesuksesan dan kesejahteraan individu, yang mendorong pertumbuhan lebih lanjut baik dalam konteks akademis maupun profesional.

Hubungan antara Pembelajaran Kolaboratif dan Keterampilan Sosial

Teori pembelajaran kolaboratif, yang menekankan interaksi sosial dan kerja sama dalam lingkungan belajar, memberikan dasar yang kuat untuk memahami bagaimana strategi pembelajaran kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa. Menurut penelitian sebelumnya, kemampuan sosial siswa sangat ditingkatkan dengan diterapkannya model pembelajaran kolaboratif seperti Teams Games Tournament (TGT), seperti yang terlihat dari peningkatan yang signifikan dalam metrik interaksi sosial di beberapa interaksi (Wulandari & Rosdiana, 2024). Menurut penelitian yang berbeda, siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif juga memiliki keterampilan sosial yang lebih baik dan kemampuan kerja tim yang lebih baik (Basari, 2023).

Selain itu, menurut teori pembelajaran kolaboratif, keterlibatan langsung dalam komunitas belajar mendorong pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, membangun koneksi, dan berpikir kritis (Shvets et al., 2024). Pentingnya partisipasi aktif dalam lingkungan pembelajaran kooperatif disoroti oleh sebuah meta-analisis yang juga memverifikasi hubungan positif yang kuat antara kontak sosial dan pembelajaran kolaboratif (Purbasari et al., 2023). Selain itu, terdapat penelitian yang membandingkan pembelajaran kolaboratif dengan teknik diskusi konvensional mengungkapkan bahwa siswa yang berpartisipasi dalam pembelajaran kolaboratif mengembangkan keterampilan sosial yang lebih baik, yang menunjukkan nilai pembelajaran interaktif dalam mendorong pengembangan keterampilan sosial (Laksmiwati et al., 2022).

Pendekatan yang seimbang diperlukan dalam lingkungan pendidikan, karena beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tradisional mungkin masih penting untuk mengembangkan kompetensi tertentu, bahkan ketika pembelajaran kolaboratif telah terbukti berhasil dalam meningkatkan keterampilan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini didasarkan pada pengetahuan bahwa pengembangan keterampilan sosial, yang memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik dan pertumbuhan pribadi siswa, merupakan komponen kunci dari pembelajaran kolaboratif.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara khusus menganalisis hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan sosial. Dalam melakukan penelitian, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode literature review untuk menganalisis dan mensintesis temuan dari berbagai studi literatur mengenai topik yang sesuai dengan penelitian ini. Pendekatan ini dipilih karena dapat memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara lebih dalam poin-poin yang muncul dari literatur yang telah ada dan lebih memahami konteks serta sistem yang mendasari hubungan antara pembelajaran kolaboratif dan keterampilan sosial siswa.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pencarian literatur, seperti artikel, jurnal ilmiah, dan buku melalui internet. Pengumpulan data studi pustaka dalam penelitian kualitatif ini melibatkan kegiatan analisis, sintesis, dan interpretasi literatur yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data secara tematik akan peneliti gunakan untuk mengidentifikasi literatur terkait kemudian mencari tema, temuan, dan pola umum yang relevan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil

Berdasarkan hasil tinjauan literatur ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui model pembelajaran seperti Teams Games Tournament, terdapat peningkatan interaksi sosial siswa yang signifikan, sebagaimana dilaporkan oleh Wulandari & Rosdiana (2024). Temuan ini didukung oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif menumbuhkan pemikiran kritis, kerja tim, dan keterampilan komunikasi (Shvets et al., 2024). Purbasari et al. (2023) juga menegaskan adanya hubungan positif yang signifikan antara pembelajaran kolaboratif dan interaksi sosial. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi strategi ini, seperti memastikan partisipasi yang merata dan mengelola dinamika kelompok, sebagaimana dijelaskan oleh beberapa studi.

Analisis Tematik

Analisis tematik dari penelitian ini mengidentifikasi tiga tema utama yang menonjol terkait dampak pembelajaran kolaboratif terhadap keterampilan sosial siswa. Tema pertama adalah efektivitas pembelajaran kolaboratif, di mana strategi seperti Teams Games Tournament (TGT) terbukti secara signifikan meningkatkan kemampuan komunikasi, kerja sama, dan interaksi sosial siswa. Hal ini menggarisbawahi peran penting pendekatan kolaboratif dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan interpersonal. Tema kedua

menyoroti relevansi teori pendidikan, khususnya teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan pembelajaran sosial Bandura. Kedua teori ini menjelaskan bagaimana hubungan sosial dan pemodelan perilaku mendukung pembelajaran kolaboratif, menekankan bahwa keterlibatan sosial aktif dapat mempercepat penguasaan keterampilan interpersonal. Tema ketiga mencakup tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif, seperti memastikan partisipasi siswa yang merata dan mengatasi dinamika kelompok yang kompleks. Tantangan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran kolaboratif memerlukan perencanaan yang matang dan fasilitasi yang efektif untuk mengoptimalkan manfaatnya di berbagai tingkat pendidikan.

Dampak Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif terhadap Keterampilan Sosial Siswa

Pembahasan hasil menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan sosial siswa, menjadikannya pendekatan yang relevan dalam konteks pendidikan modern. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama siswa tetapi juga mendukung pengembangan kemampuan interpersonal yang lebih kompleks, seperti empati dan negosiasi. Temuan ini sejalan dengan teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) Vygotsky, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam memfasilitasi pembelajaran dan penguasaan keterampilan baru. Selain itu, teori Pembelajaran Sosial Bandura juga mendukung hasil ini, dengan menunjukkan bahwa pemodelan dan observasi perilaku melalui kerja sama dalam kelompok dapat mempercepat pengembangan keterampilan sosial.

Namun, hasil penelitian juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi pembelajaran kolaboratif, seperti memastikan partisipasi yang merata di antara siswa dan mengelola dinamika kelompok yang kompleks. Tantangan ini menyoroti perlunya pelatihan yang lebih terarah untuk guru agar mampu merancang dan memfasilitasi pembelajaran kolaboratif dengan lebih efektif. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kerja sama yang setara dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Dengan demikian, meskipun pembelajaran kolaboratif telah terbukti efektif, keberhasilannya sangat tergantung pada strategi implementasi yang dirancang dengan baik dan kesiapan pendidik untuk menghadapi berbagai dinamika di kelas.

Diskusi Temuan

Diskusi ini menyoroti potensi pembelajaran kolaboratif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa, terutama dalam lingkungan belajar modern yang membutuhkan kolaborasi dan kerja tim. Sementara banyak penelitian mendukung efektivitas pembelajaran kolaboratif, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan metode ini di berbagai tingkat pendidikan. Misalnya, temuan Napitupulu et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran

kolaboratif daring kurang terbandingkan dengan teknik tatap muka. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih fleksibel dan adaptif diperlukan untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan hasil pembelajaran. Temuan ini memberikan kontribusi bagi literatur akademik serta memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif secara efektif.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Model pembelajaran seperti Teams Games Tournament (TGT) terbukti mampu meningkatkan interaksi sosial, kerja sama tim, dan keterampilan komunikasi siswa secara signifikan. Temuan ini diperkuat oleh teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori pembelajaran sosial Bandura, yang menjelaskan pentingnya hubungan sosial dan pemodelan perilaku dalam mendukung pembelajaran. Selain manfaatnya, penelitian ini juga mengungkapkan adanya tantangan dalam implementasi, seperti memastikan partisipasi yang setara dan mengelola dinamika kelompok. Oleh karena itu, keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada perencanaan yang baik, pelatihan guru, dan dukungan lingkungan belajar yang kondusif.

Guru dan pendidik disarankan untuk menerapkan pembelajaran kolaboratif terstruktur, seperti model TGT, sesuai karakteristik siswa dan konteks pembelajaran. Pelatihan khusus bagi guru penting untuk keberhasilan metode ini. Sekolah perlu menciptakan lingkungan yang mendukung kolaborasi dengan menyediakan sumber daya, fasilitas, dan pelatihan. Penelitian lebih lanjut dibutuhkan untuk mengeksplorasi efektivitas pembelajaran kolaboratif di berbagai tingkat pendidikan, termasuk perbandingan metode daring dan tatap muka serta strategi mengatasi tantangan implementasi. Pembuat kebijakan harus mengintegrasikan pembelajaran kolaboratif dalam kurikulum dengan pedoman dan dukungan kebijakan yang jelas.

DAFTAR REFERENSI

- Basari, J. (2023). USING COLLABORATIVE LEARNING TECHNIQUES STRATEGIES TO IMPROVE STUDENT'S COLLABORATIVE SKILLS IN SECONDARY SCHOOL. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 8(50), 412–429. <https://doi.org/10.35631/IJEPC.850030>
- Daminova, Yulduz, Salimovna. (2023). 3. Collaborative approach in teaching technical sciences. *American Journal Of Applied Science And Technology*, doi: 10.37547/ajast/volume03issue10-07

- Eric, D., Heggstad, E., Nicole, Voss., Allison, Toth., Roxanne, Ross., George, C., Banks., Amy, Canevello. (2023). 5. Two Meanings of “Social Skills”: Proposing an Integrative Social Skills Framework. *Group & Organization Management*, doi: 10.1177/10596011221151006
- Hermien, Laksmiwati., Rusijono, Rusijono., Andi, Mariono., Fajar, Arianto. (2022). 4. The Influence of Collaborative Learning on Social Skills in Higher Education. *International journal of multidisciplinary research and analysis*, doi: 10.47191/ijmra/v5-i11-05
- IJsbrand, M., Kramer. (2024). 4. Collaborative learning: students' insights into the criteria that define effective collaboration match those of experts. doi: 10.31124/advance.24799494
- Imaniar, Purbasari., Nur, Fajrie., Jayanti, Putri, Purwaningrum., Muhammad, Sholikhan. (2023). 5. Correlational of Collaborative Learning on Students' Social Interaction: A Meta-Analysis Study. *Elementary: islamic teacher journal*, doi: 10.21043/elementary.v11i1.16579
- Inka Piola Naretin Rahayu, Aura Yandira Utami, Anggita Ardiani Efendi Nasution, Nuraini Nuraini, Kurnia Riski Siregar, & Muhammad Anggie J. Daulay. (2024). Penerapan Pembelajaran Kolaboratif Dalam Mata Kuliah Bahasa Indonesia. *Bhinneka: Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 139–151. <https://doi.org/10.59024/bhinneka.v2i3.847>
- Jehane, O. H., Sabon Ola, S., Djawa, A., Leda, A., Lamawato, A., Kusumawardani, P., Maol, N., Gabir, M. N., & Iku, D. (2021). Analisis Kalimat Majemuk Bahasa Indonesia Dalam Teks Ilmiah Sebagai Bahan Pengayaan Mata Kuliah Sintaksis. In *Jurnal Lazuardi* (Vol. 4, Issue 2). <http://ejurnal-pendidikanbahasaundana.com-48>
- Khasanova, Gulnoz, Kasimovna. (2024). 1. Theory of collaborative learning in the history of pedagogical teachings. *International Journal of Pedagogics*, doi: 10.37547/ijp/volume04issue05-08
- Liadi, F., & Faridah, S. (2022). Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark. In *Jis : Journal Islamic Studies Tahun 2023* (Vol. 1).
- Morine, Matongo., Pedzisai, Goronga. (2024). 2. Embracing Collaborative Learning. *Advances in higher education and professional development book series*, doi: 10.4018/979-8-3693-3852-0.ch007
- Muliawati, S. N. S. R. S. (2023). Pembelajaran Kolaboratif Untuk Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL DUNIA PENDIDIKAN*.
- Nadiia, Horishna. (2022). 4. The concept of «social skills» and their influence on the social competence of children with special educational needs. *Наукові Записки Тернопільського національного педагогічного університету імені Володимира Гнатюка*, doi: 10.25128/2415-3605.22.1.5
- Putri, R. D. M. R. R. D. M. S. (2024). *PENDIDIKAN-KEWIRAUSAHAAN-BERBASIS-PEMBELAJARAN-KOLABORATIF-UNTUK-INTERNALISASI-KARAKTER-*

WIRAUUSAHA-DI-PENDIDIKAN-TINGGI. *Bhinneka : Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa*, 2, 139–151.

Segundo, Victor, Hernandez, del, Salto., Rommel, Santiago, Velastegui, Hernández., Jonathan, David, Alvarez, Villacis., Karla, Abigail, Lizano, Cajas. (2023). 3. Social Skills in Higher Education. *Medwave*, doi: 10.5867/medwave.2023.s1.uta186

Stephen, N., Elliott., Christopher, J., Anthony., Harshini, Murthy. (2024). 1. Teaching social skills that enable learning and healthy relationships of high achieving students. *Gifted Education International*, doi: 10.1177/02614294241300908

Suryani Siregar, T., Renti, A., Sinaga, A., Sitio, A. A., Sianturi, I. N., Lubis, R. H., Studi, P., Fisika, P., Matematika, F., Alam, I. P., Willem, J., Pasar, I., Baru, K., Tuan, S., & Serdang, D. (2024). Model Pembelajaran Kolaboratif: Tinjauan Literatur. 2024, 2, 207–219. <https://doi.org/10.62383/pentagon.v2i4.326>

Susan, H., Spence. (2023). 2. Social skills training for children and adolescents. doi: 10.1016/b978-0-323-99613-6.00014-4

Tarisya, Ayuni, Wulandari., Laily, Rosdiana. (2024). 1. Improving Students' Social Skills Through Cooperative Learning: The Effectiveness of the Teams Games Tournament (TGT) Model. *Science Education and Application Journal*, doi: 10.30736/seaj.v6i2.1095

Tetiana, Shvets., S.O., Shestakova., Serhii, Kryvoshlykov., V., M., Lohvynenko., Uliana, Butrynovska. (2024). 2. Enhancing students' social abilities via cooperative learning and project-based teaching methods: Pedagogical approaches and beneficial outcomes. *Multidisciplinary Reviews*, doi: 10.31893/multirev.2024spe022.